

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlakul karimah atau budi pekerti yang luhur memiliki peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Seseorang yang berakhlakul karimah, akan tercermin pada segala perbuatan dan tingkah lakunya yang baik, sehingga terwujud tatanan kehidupan yang harmonis dan damai di tengah tengah masyarakat.

Akhlakul karimah atau akhlak mulia adalah landasan moral dan etika yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlakul karimah dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan sesama manusia, berhubungan dengan alam, dan dalam berhubungan dengan Allah. Penerapan tersebut seperti ; bersikap toleransi, saling tolong menolong, berkata baik dan sopan, menjauhi kebohongan tipu daya dan ghibah, menjauhi sifat bakhil dan boros, menjaga lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam seperlunya dan tidak berlebihan, berlaku jujur kepada Allah SWT diri sendiri dan sesama manusia, bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Akhlakul karimah dapat dikembangkan sejak dini, misalnya dengan berpamitan pada orang tua atau wali sebelum berangkat sekolah, senyum ketika bertemu dengan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, mendirikan solat tepat waktu, rajin berdoa dll.

Terbentuknya akhlakul karimah sangat dipengaruhi dengan pergaulan

seseorang, baik pergaulan di tingkat keluarga, pergaulan di masyarakat sekitar dan pergaulan di lingkungan belajar. Lingkungan yang baik akan membentuk manusia menjadi baik, begitu pula lingkungan yang buruk juga akan mempengaruhi pembentukan karakter manusianya menjadi buruk. Hal ini sesuai dengan pepatah Jawa “Galangan Kalah Karo Golongan”, dikandung maksud bahwa pengajaran sebaik apapun jika seseorang bergaul dengan lingkungan yang buruk, maka ajaran baik tersebut masih akan tergerus dengan perilaku dan tabiat yang berkembang dalam lingkungan pergaulannya.

Madrasah tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yang syarat dengan muatan agama yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak pada peserta didiknya, baik melalui proses pembelajaran secara langsung, pembiasaan kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah maupun gesekan dari teman sejawat dalam lingkungan belajar.

Keunikan madrasah tsanawiyah pada umumnya adalah, madrasah sebagai lembaga pendidikan formal layaknya lembaga pendidikan umum yang mengikuti kurikulum standar pemerintah, tetapi dalam praktek pembelajaran sehari-hari, kurikulum yang dikembangkan di madrasah tsanawiyah terdapat muatan agama yang sangat kuat yang dikemas dalam mata pelajaran ; Aqidah Akhlaq, Fiqih, Al Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan ditambah lagi dengan Bahasa Arab. Kemudian diperkuat pula dengan ketersediaan guru bidang study keagamaan yang cukup, seperti guru bidang study Aqidah Akhlaq, guru bidang study Fiqih,

guru bidang study Al Qur'an Hadits, guru bidang study Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan guru bidang study Bahasa Arab. Pendeknya, madrasah tsanawiyah adalah lembaga pendidikan formal yang mengawinkan kurikulum standar pemerintah dengan pelajaran keagamaan.

Kebanyakan madrasah tsanawiyah, terdapat pula upaya penguatan keagamaan yang dilakukan melaui pengembangan program madrasah diniyah, yang bertujuan untuk menciptakan lulusan madrasah yang *tafaqquh fiddîn*, yang menguasai ilmu agama dan taat mengamalkannya. Program ini jarang sekali ditemukan di lingkungan pendidikan formal di luar madrasah, kecuali pada sekolah yang diselenggarakan di lingkungan pondok pesantren atau sekolah yang dikelola oleh yayasan keagamaan. Pengembangan madin di madrasah tsanawiyah pada umumnya dilaksanakan di luar jam pembelajaran wajib, dengan memberdayakan atau kerja sama dengan pengajar pengajar madin di sekitar madrasah.

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa pada zaman dimana teknologi berkembang dengan pesat dan semua orang selalu bersentuhan dengan teknologi, sehingga muncul dampak yang mempengaruhi gaya hidup dan perilaku masyarakat. Di temukan data di lapangan, banyak kasus yang menghiasi pemberitaan setiap hari, di antaranya ;

1. Perundungan (bullying).

Sepanjang tahun 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 3.800 kasus bullying di Indonesia.¹ Irosisnya kasus bullying

¹ Suara Surabaya, <http://www.suarasurabaya.net>. (2 Maret 2024), diakses 2 Oktober 2024

tersebut terjadi di masyarakat, di sekolah dan ada juga yang terjadi di lingkungan pesantren.

2. Tawuran.

Tawuran antar pelajar dapat menyebabkan kerugian fisik dan psikologis. Tawuran juga dapat menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran di masyarakat. Tawuran antar pelajar dapat dipicu oleh krisis identitas dan ketidakmampuan menemukan nilai positif dalam diri. Sebagaimana yang diberitakan Kompas.com, contoh kasus tawuran pelajar terjadi di Brebes dilaporkan 1 orang di meninggal, tawuran pelajar di Bandung Barat beberapa pelajar terluka parah, tawuran pelajar di Kupang Kota NTT 1 warga tewas, tawuran pelajar di Cianjur 3 orang terluka, tawuran pelajar di Bekasi 1 orang siswa dibacok dan dilindas motor.²

3. Kekerasan seksual.

Kekerasan seksual di sekolah merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dapat menimpa pelajar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah banyak menerima laporan pengaduan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan, termasuk kekerasan seksual. Sebagai contoh kekerasan seksual pelajar di Depok bernama inisial P (12 th) oleh pelaku nama inisial B (42 th) terjadi pada (22-9-2022)³, kekerasan seksual remaja di Medan bernama inisial AAL (18 th) oleh pelaku nama inisial ST (19 th) terjadi pada (21-1-2024)⁴, pelecehan seksual beberapa

² Kompas.com, di akses 2 November 2024

³ *ibid*

⁴ Detik.com, di akses 2 November 2024

pelajar salah satu SMKN di Jakarta oleh seorang guruberinisial H (40 th) terjadi pada (3-10-2024)⁵

4. Pergaulan Bebas

Sebagaimana yang di lansir oleh Detik.Com (23 Mei 2023), bahwa sekarang ini sudah marak terjadi pergaulan bebas di kota-kota besar. Bentuk sifat menyimpang anak remaja yang bisa membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Para remaja yang terjebak dalam lingkup pergaulan bebas yang biasanya terjadi akibat berbagai kondisi faktor dalam keluarga (internal) maupun lingkungan (eksternal). Orang tua dihimbau agar lebih memperhatikan tumbuh kembang sang anak agar tidak terseret dalam pergaulan yang buruk. Di antara berbagai macam pergaulan bebas adalah ; seks bebas, kasus tawuran, pecandu alkohol, dan lebih buruknya lagi hubungan seksual sebelum pernikahan, yang penyebabnya antara lain tingkat pendidikan keluarga yang minim, broken home, ekonomi keluarga, kondisi lingkungan dan penyalahgunaan internet⁶.

Keadaan inilah yang menimbulkan keresahan dan ketakutan masyarakat akan berpengaruh begitu besar pada anak-anaknya, apabila tidak didasari oleh pendidikan agama. Belum lagi jika diikuti statistik perkembangan kasus akhlak buruk peserta didik. Misalnya; kekerasan fisik dan bulliying, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual di kalangan pelajar juga masalah pergaulan bebas

⁵ AntaraNews, <https://antaranews.com>, di akses 2 Oktober 2024

⁶ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6732173/mengenal-pergaulan-bebas-serta-ketahui-contoh-dan-penyebabnya>, di akses 2 Oktober 2024

dan penyalahgunaan obat-obat terlarang dan psikotropika yang sudah sangat meresahkan dan membosankan untuk didengar beritanya⁷.

Urgensi dan pentingnya tema penanaman akhlakul karimah ini untuk diteliti adalah berangkat dari maraknya fenomena yang berkembang di masyarakat, dimana tujuan masyarakat memasukkan anak-anaknya ke madrasah tsanawiyah adalah agar bisa menjadi anak-anak berpengetahuan akademik yang cukup dan berakhlak mulia. Maka madrasah tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan masyarakat, harus bisa tampil sebagai solusi dan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat.

Usaha penanaman akhlakul karimah tersebut dapat tercapai apabila pengelolaan madrasah tsanawiyah didukung oleh sinergitas kepemimpinan profetik kepala madrasah dengan tenaga pendidik / kependidikan, komite madrasah, orang tua siswa, maupun lingkungan masyarakat sebagai basis lembaga pendidikan Islam.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas islam, maka pimpinan madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendorong tertanamnya akhlakul karimah warga madrasah, karena kepemimpinan merupakan salah satu pembeda dalam kesuksesan baik dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bernegara. Kepemimpinan yang baik menjadi satu kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena akan berpengaruh terhadap pembentukan suatu individu, keluarga, komunitas atau

⁷ Syafri, Ulil Amri. 2014 *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), 2

organisasi menjadi lebih baik atau bahkan justru sebaliknya menjadi lebih buruk ditentukan oleh kepemimpinan seseorang⁸. Maju mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pemimpin dari pada faktor-faktor lainnya. Memang ada keterlibatan faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan atau kemunduran lembaga pendidikan, tetapi posisi pemimpin merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib ke depan suatu lembaga pendidikan.⁹

Salah satu bentuk kepemimpinan yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan madrasah adalah jenis kepemimpinan kenabian, yang dalam penelitian ini disebut sebagai “kepemimpinan profetik”. Kepemimpinan profetik merupakan kumpulan nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari ajaran nabi Muhammad SAW dan Alquran.

Kepemimpinan profetik dimulai dengan menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak. Seorang pemimpin yang ingin menanamkan akhlakul karimah harus mempraktikkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain yang berinteraksi denganya, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di dalam lingkungan madrasah.

Dalam praktek manajerial, seorang kepala madrasah sebagai pemimpin merumuskan gagasan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang berkembang, untuk kemudian di ejawantahkan dalam sebuah kebijakan, kemudian di implementasikan dalam rencana kerja madrasah (RKM) untuk masa 4

⁸ S. Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 11

⁹ Achmad Patoni, *Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Lingkar Media, 2017), 5

tahunan dan pelaksanaannya di perinci pada rencana kerja tahunan (RKT) agar pelaksanaan program berjalan dengan konsisten dan terukur. Dari rencana kerja tahunan (RKT) inilah kemudian di distribusikan kepada segenap pemangku kepentingan secara berjenjang di lingkungan madrasah sesuai tugas pokok dan fungsi masing masing berupa program kegiatan.

Dalam tahap pelaksanaan program pembelajaran, semua guru dan tenaga kependidikan harus mendorong terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritul keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan terbentuknya akhlakul karimah.

Hal ini sesuai dengan arah pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dengan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹⁰ Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang hendak dicapai sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 4 berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta, Cemerlang, 2003), 3

¹¹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (PT. Kloang Klede Putra Timur Bekerjasama Dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Kementerian Dalam Negeri, 2003), 6

Undang undang Sisdiknas yang mengamanatkan peserta didik untuk menjadi manusia berakhlak mulia tersebut, menuntut kepala madrasah untuk bisa menjadi teladan baik di dalam bergaul dengan sesama, di dalam berdakwah dan memimpin ummatnya. Firman Alloh SWT dalam Al-Qur'an Surat Al Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹²

Dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah menyempurnakan pembentukan akhlak yang mulia, baik vertikal yaitu mengabdikan pada rabbnya maupun horizontal yaitu sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Tujuan tersebut sebagaimana Rosululloh SAW diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Ahmad).¹³

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, adalah untuk menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral,

¹² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Lajnah Pentashih Al Qur'an Balitbang Kemenag RI, 2019) , 606

¹³ Al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.¹⁴

Potensi MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung dalam menanamkan akhlakul karimah dapat ditinjau melalui visi dan misi kedua Lembaga. Visi kedua lembaga tersebut di jabarkan dalam misi madrasah yang di pampang di berbagai sudut madrasah, sehingga dapat dengan mudah di temukan dan di baca oleh warga madrasah. Sosialisasi visi dan misi kedua lembaga juga bisa di baca dan di simak melalui media sosial milik lembaga baik website resmi madrasah, koran digital madrasah, Facebook, instagram, whatsapp grup dll., disamping di sosialisasikan secara langsung kepada wali murid dan warga madrasah.

Visi MTsN 1 Tulungagung adalah ;

“Terwujudnya Madrasah Yang Unggul, Berbasis Riset, Digital, Berbudaya Lingkungan, Ramah Anak, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil’alamin”

yang kemudian dijabarkan dalam 9 misi MTsN 1 tulungagung. Akhlakul karimah dicantumkan dalam urutan misi yang ke-8, yaitu “Meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia”.¹⁵ Sehingga sangat sesuai dengan tema penelitian disertasi ini yang berkaitan dengan penanaman akhlakul karimah.

Visi MTsN 5 Tulungagung adalah ;

”Terwujudnya lembaga Islami, unggul, berbasis IT dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan hidup”

¹⁴ Yaljan, Miqdad.. *Kecerdasan Moral*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yaljan, 2004) , 24

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhibuddin Kepala MTsN 1 Tulungagung, 10 Oktober 2023

yang kemudian di jabarkan dalam 7 misi MTsN 5 Tulungagung, dan akhlakul karimah dicantumkan pada urutan ke 1 dari 7 misi tersebut.¹⁶ Dari misi MTsN 5, dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam menanamkan akhlakul karimah, sehingga sangat erat keterkaitanya dengan tema penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran awal, peneliti menemukan beberapa potensi yang terdapat di MTsN 1 Tulungagung. Secara geografis MTsN 1 terletak di daerah pinggiran kota, jauh dari pusat pemerintahan, jauh dari pusat keramaian kota dan kerumunan masyarakat, berada di lingkungan persekolahan (MAN 1, MAN 2, SMA 1 Boyolangu, MTsS Islamiyah dan Perguruan Tinggi UNITA), sarana dan prasarana sangat memadai, efektif pembelajaran jam 07.00 sampai jam 14.30, di lanjutkan dengan berbagai ekstrakurikuler, peserta didik kebanyakan berlatar belakang dari keluarga berpendidikan, hampir setiap pekan siswa MTsN 1 ada yang meraih prestasi baik akademik maupun non akademik. Di sisi lain, MTsN 1 sangat efektif dalam mengkomunikasikan program program dan prestasi madrasah melalui media sosial yang dikelola oleh admin madrasah, berupa koran digital MatsanetaOne, dengan jargon “Prestasi Semakin Deras MTsN 1 Naik Kelas”

Keunikan MTsN 1 Tulungagung adalah

1. Satu satunya madrasah yang di pimpin oleh seorang kepala madrasah berlatar belakang jurnalis / wartawan media cetak¹⁷
2. Penguatan karkter pada pendidikan agama dengan madrasah diniyah

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Laili Ni'mah Kepala MTsN 5 Tulungagung, 11 Oktober 2023

¹⁷ Pengamatan di MTsN 1 Tulungagung, tanggal 16 Oktober 2023

Sedangkan MTsN 5 Tulungagung ditilik dari sisi geografis berada di wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan, berada di lingkungan pemukiman penduduk, jauh dari keramaian, tidak banyak lembaga pendidikan disekitarnya, tetapi dekat dengan pondok pesantren Ngunut yang kental dan syarat dengan keagamaan. Peserta didik MTsN 5 Tulungagung sangat bervariasi dan berasal dari beberapa kecamatan di sekitar madrasah berada, Latar belakang siswa MTsN 5 Tulungagung kebanyakan dari keluarga petani dan pekerja dan dari sisi kapasitas, MTsN 5 menampung 21 rombel. Madrasah mengkomunikasikan program-programnya melalui koran digital Liputan Madtsanema, dengan jargon “Berbudi Pekerti, Mengukir Prestasi dan Sukses Menggapai Mimpi”.

Keunikan MTsN 5 Tulungagung adalah

1. Capaian prestasi non akademik siswa sangat menonjok, berada di atas rata rata capaian MTs di Kabupaten Tulungagung.
2. Penguatan karkter pada pendidikan agama dengan madrasah diniyah¹⁸

Berdasarkan keunikan dari kedua madrasah, menariknya untuk di lakukan penelitian serta urgensinya antara fenomena dan realitas yang berkembang di masyarakat, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di MTsN Tulungagung” (Study Multisitus di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 5 Tulungagung).

¹⁸ Pengamatan di MTsN 5 Tulungagung, tanggal 18 Oktober 2023

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah kepemimpinan profetik kepala madrasah, yang meliputi visi, integritas, komitmen dan komunikasi profetik kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah di MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana integritas kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah di MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana komitmen kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah di MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung?
4. Bagaimana komunikasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah di MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di MTsN Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Untuk membangun proposisi tentang visi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah di di MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung
2. Untuk membangun proposisi tentang integritas kepemimpinan profetik

kepala madrasah di MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung

3. Untuk membangun proposisi tentang komitmen kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah di MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung
4. Untuk membangun proposisi tentang komunikasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah di MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun konsep dan praktik yang berkaitan dengan menanamkan akhlakul karimah di madrasah.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang inovasi pengelolaan madrasah dalam rangka peningkatan profesionalisme pengelolaan dan pembinaan madrasah.

b. Wakil kepala madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para wakil kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan penyusunan program kegiatan, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan pengelolaan programnya.

c. Bagi Para Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru madrasah, terkait strategi, implementasi dan kreativitas dalam melakukan inovasi pembelajaran di madrasah.

d. Wali Murid

Orang tua sebaiknya mencontohkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan Islami di rumah dan membangun komunikasi aktif dengan guru dan pihak madrasah untuk mengetahui perkembangan akhlak anak.

e. Penelitian Lanjutan

Sebagai bahan referensi dan pembanding untuk memperkaya wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kepemimpinan profetik dalam menanamkan akhlakul karimah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman. Dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari disertasi yang berjudul “Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di MTsN Tulungagung” (Study Multi Kasus di MTsN 1 dan MTsN 5 Tulungagung), adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Kepemimpinan Profetik

Pengertian “kepemimpinan” secara istilah adalah proses memengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Profetik merupakan kata serapan dari kata *prophet* yang berarti nabi yakni sebagai pemberi kabar, berita, risalah kebenaran bagi umat manusia.²⁰ Dalam implementasinya kepemimpinan profetik didasarkan pada prinsip ibadah, meniru keempat sifat nabi, membangun komunikasi yang baik, membangun lingkungan kerja yang positif, selalu berfikir fisioner, berfikir pada prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat, mempertimbangkan implikasi yang lebih luas dari keputusan yang diambil, maka sudah seharusnya dalam seluruh amal perbuatannya di dasarkan pada tujuan utama, yaitu ikhlas dan mencari ridha Allah SWT.²¹

Berdasarkan uraian tersebut dapatlah dipahami bahwa kepemimpinan profetik merupakan kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilakukan oleh para nabi, dengan pencapaian kepemimpinan berdasarkan empat macam yakni, *sidiq, amanah, tabligh, dan faṭonah*.²²

¹⁹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 32.

²⁰ Heddy Sri Ahimsa Putra, *Paradigma Profetik: Mungkinkah? Perlukah?*” (Paper dipresentasikan pada Sarasehan Profetik 2011 Pascasarjana UGM 10 Februari 2011), 6.

²¹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan, 2001), , . 357

²² *Ibid*, 357

1) Visi Kepemimpinan Profetik

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu,²³ dalam kepemimpinan yang dijiwai dengan sifat-sifat kenabian.

2) Integritas Kepemimpinan Profetik

Integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, yang menunjukkan konsistensi Tindakan,²⁴ dalam kepemimpinan yang dijiwai dengan sifat-sifat kenabian.

3) Komitmen Kepemimpinan Profetik

Komitmen adalah keadaan dimana seseorang menjalin hubungan keterikatan pada suatu hal. Oleh karena itu, komitmen bisa dikatakan sebagai Kunci kesuksesan sebuah hubungan.

Komitmen sendiri dapat terjadi dalam hubungan, organisasi, keluarga, serta hubungan kerja. Secara umum, komitmen adalah suatu keadaan dimana seseorang kemudian menjalin keterikatan dalam diri sendiri dan orang lain.,²⁵ dalam kepemimpinan yang dijiwai dengan sifat-sifat kenabian.

4) Komunikasi Kepemimpinan Profetik

Komunikasi adalah proses hubungan timbal balik baik secara lisan ataupun tertulis untuk menghubungkan dan bertukar informasi,

²³ Akdon. 2011, *Strategic Management for Educational Management*, (Alfabeta, Bandung, 2016), 21.

²⁴ Kohlberg, L, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, diterjemahkan oleh John de Santo dan Agus Cremers, Yogyakarta: Kanisius (1995), 24

²⁵ Irons, Peter. *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. (Bandung: Angkasa, 2003), 124

yang bisa mempengaruhi sikap, perilaku dan pemahaman,²⁶ dalam kepemimpinan yang dijiwai dengan sifat sifat kenabian.

b. Kepala Madrasah

. Kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai pemimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan madrasah.²⁷ Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus memiliki karakteristik berwawasan jauh kedepan, mengambil keputusan yang tepat, toleran, berfikir kritis, analitis, dan mampu mengkoordinasikan SDM.

c. Menanamkan Akhlakul Karimah

Menanamkan adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan, atau cara untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.²⁸ Metode menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah atau yang sering disebut metode mengajar akhlak adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok bahasan, agar peserta didik memiliki watak atau berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan atau diharapkan oleh semua pendidik.²⁹

²⁶ Tanzeh, Ahmad, *Manajemen Komunikasi Profetik dan Peningkatan Kinerja Guru*, (Tulungagung, Akademia Pustaka 2022), 2

²⁷ Peraturan Menteri Agama RI nomor 29 tahun 2014

²⁸ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004) , .

²⁹ *Ibid*, , . 123

2. Penegasan Operasional

”Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di MTsN Tulungagung” dalam penelitian ini adalah terkait dengan pendalaman mengenai tata kelola yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan nilai-nilai luhur yang bersumber dari risalah kenabian dan kitab suci Al Qurán oleh kepala MTsN Tulungagung, yang meliputi visi, integritas, komitmen dan komunikasi kepala MTsN Tulungagung dalam menanamkan akhlakul karimah.